

SENI VISUAL SEBAGAI IDENTITAS KESULTANAN UTSMANI

Muhammad Naqi Tawaqal. Febri Priyoyudanto

Prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab

Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya

Universitas Al-Azhar Indonesia

muhammadnaqitawaqal468@gmail.com febripy@gmail.com

Abstrak

Kesultanan Ottoman, yang berdiri dari abad ke-13 hingga awal abad ke-20, memiliki pengaruh begitu besar dalam bidang kebudayaan dan seni. Kebudayaan Ottoman adalah hasil dari percampuran berbagai suku dan ras serta dari berbagai bangsa dan agama yang hidup di bawah pemerintahan Ottoman. Turki Utsmani merupakan salah satu kerajaan yang memiliki pengaruh besar terhadap Uni Eropa. Turki mempunyai kepentingan dengan Uni Eropa dan memiliki hubungan baik antara kedua belah pihak, baik melalui perdagangan, diplomasi ataupun perang. Selama ratusan tahun, Turki Utsmani memiliki hubungan dengan Uni Eropa atas Kerjasama dan konvergensi, seperti pertukaran budaya dan seni serta ekonomi yang mendalam antara Kesultanan Utsmani dan Uni Eropa. Walaupun memiliki pandangan yang berbeda, Uni Eropa secara eksplisit menunjukkan sikap menghargai terhadap Turki Utsmani yang Sebagian besar penduduknya mayoritas muslim dan memiliki perbedaan kultur.

Kata Kunci: *Eksplisit, Ottoman, Kultur, Konvergensi, Uni Eropa.*

1. Pendahuluan

Kesultanan Utsmaniyah, yang dikenal juga sebagai Kekaisaran Utsmaniyah, merupakan sebuah kekaisaran Islam yang berdiri selama berabad-abad di wilayah Anatolia, Eropa Tenggara, dan Timur Tengah. Letak geografisnya meliputi wilayah yang sekarang merupakan bagian dari beberapa negara. Kontak pertama masyarakat Turki dengan umat Islam terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Khattab yang berlanjut pada era Utsman bin Affan. Kepemimpinan Sulaiman dilanjutkan oleh putranya Ertugrul yang menerima sebidang tanah di Anatolia barat dari Seljuk kemudian Era Ertugrul dilanjutkan oleh Utsman yang memperluas wilayah kekuasaannya hingga Byzantium yang mengejutkan semua lawannya dan disebut sebagai Kesultanan Turki Utsmani. Berikut adalah gambaran umum letak geografis Kesultanan Utsmani:

Anatolia: Anatolia, atau Asia Kecil, adalah wilayah utama di mana Kesultanan Utsmani berawal. Anatolia terletak di bagian barat daya Turki cutting-edge. Kota Bursa adalah ibu kota pertama Kesultanan Utsmani sebelum dipindahkan ke Konstantinopel (sekarang Istanbul).

Eropa Tenggara: Kesultanan Utsmani memperluas ke wilayah Eropa Tenggara, termasuk bagian dari Yunani, Bulgaria, dan wilayah-wilayah lain di sekitar Laut Aegea.

Timur Tengah: Kesultanan Utsmani juga mencakup sebagian besar wilayah Timur Tengah, termasuk Suriah, Palestina, Mesopotamia (Irak modern), dan wilayah-wilayah di sekitarnya.

Afrika Utara: Kesultanan Utsmani memiliki kehadiran di sebagian wilayah Afrika Utara, terutama di wilayah-wilayah seperti Aljazair, Libya, serta Mesir.

Laut Tengah: Kesultanan Utsmani memiliki kendali atas sebagian besar pesisir Laut Tengah, memberikan mereka kontrol strategis atas rute perdagangan dan kekuatan maritim.

Pada puncak kejayaannya, Kesultanan Utsmani menjadi salah satu kekuatan terbesar di dunia dan memerintah atas wilayah yang sangat luas. Namun, seiring berjalannya waktu, kekaisaran mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh setelah berakhirnya Perang Dunia I pada tahun 1922. Selama periode tersebut, wilayah-wilayah bekas Kesultanan Utsmani menjadi dasar pembentukan negara-negara modern seperti Turki, Suriah, Irak, Yordania, Lebanon. Seni visual Kesultanan Ottoman mencerminkan kekayaan dan keindahan budaya yang berkembang selama berabad-abad di wilayah Anatolia, Eropa Tenggara, dan Timur Tengah. Berbagai bentuk seni rupa seperti lukisan, arsitektur, patung, menunjukkan warisan seni kesultanan yang luar biasa. Selain itu, mereka juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan seni arsitektur Islam dengan pembangunan masjid-masjid yang menakjubkan antara lain Masjid Agung Sulaiman, Masjid Ayyub Al-Ansari, dan Masjid Al-Muhammad yang juga dikenal dengan nama Sultan Muhammad Al-Fatih Jami' Masjid. Masjid-masjid ini juga

menyertakan kaligrafi indah sebagai dekorasinya. Masjid yang berasal dari gereja Aya Sophia ini terkenal dengan tulisan indah di dindingnya. Gambar-gambar Kristen sebelumnya ditutupi dengan hiasan kaligrafi. (Muhamad Basyrul Muvid, 2022)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk seni visual sebagai identitas kesultanan Ustmani?
2. Bagaimana perkembangan seni visual dalam kesultanan Ustmani?

METODOLOGI PENELITIAN:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sejarah yang berfokus pada seni rupa karena bertujuan untuk menggali kebenaran dan pengetahuan terkait peristiwa masa lalu, khususnya dalam konteks seni rupa yang menjadi identitas Kesultanan Utsmaniyah. berfokus pada teks-teks sejarah yang memuat deskripsi seni rupa, lukisan, dan unsur seni lainnya yang berkaitan dengan identitas seni rupa Kesultanan Utsmaniyah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks seni rupa sebagai cerminan identitas Kesultanan Utsmaniyah. mempengaruhi, dan menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam karya seni rupa tersebut. Proses analisis tersebut meliputi pemahaman mendalam terhadap konteks sejarah seni rupa dan interpretasi makna dari berbagai aspek karya seni yang dieksplorasi.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Seni Visual Sebagai Idenitas Kesultanan Utsmani

Seni visual memainkan peran penting dalam identitas Kekaisaran Ottoman. Seni rupa Utsmaniyah mencakup berbagai bentuk seni termasuk arsitektur, kaligrafi, kerajinan tangan, dan seni rupa. Seni rupa Utsmaniyah memiliki ciri khas seperti penggunaan kaligrafi dan geometri Arab sebagai elemen dekoratif utama. Selain itu, seni visual Ottoman terkenal dengan warna-warna cerah dan kontras yang kuat. Seni visual Utsmaniyah juga mencerminkan kekayaan dan kejayaan Kesultanan Utsmaniyah saat itu. Beberapa aspek yang mendefinisikan identitas seni visual Kesultanan Utsmani meliputi:

1. Lukisan:

Lukisan Utsmaniyah lebih cenderung bersifat dekoratif dan digunakan untuk melukis dan menghias dinding istana, masjid, dan ruang-ruang penting lainnya. Motif primer yang digunakan melibatkan kaligrafi Arab, geometri islam, dan gambar-gambar alam. Seperti arti lukisan kaligrafi yang menampilkan ayat-ayat dari Al-Quran, yang sering dihiasi menggunakan ornamen-ornamen geometris dan floral yang rumit. Penggunaan kaligrafi dalam gaya penulisan yang indah menjadi ciri khas seni

rupa kesultanan Ottoman. Ayat-ayat Al-Quran dan kutipan hikmah dihiasi dengan kaligrafi elegan di dalam dan di luar gedung, menciptakan suasana meriah dan artistik. (Kafescioğlu, 1992)

2. Patung:

Patung dalam seni Utsmaniyah lebih sering ada pada bentuk ukiran kayu di kayu dan batu, serta acapkali kali mempunyai motif tumbuhan dan hewan. Patung-patun ini dipergunakan sebagai hiasan di bangunan-bangunan istana atau masjid. tetapi, perlu diingat bahwa seni Islam secara tradisional menghindari penggunaan figur manusia atau hewan pada seni representatif, sehingga patung-patung ini lebih cenderung menggambarkan pola-pola geometris atau elemen-elemen alam lainnya.

3. Arsitektur:

Arsitektur Ottoman sangat mencolok dan istimewa. Beberapa ciri utamanya antara lain kubah besar, menara yang dirancang khusus, dan penggunaan kaligrafi sebagai elemen dekoratif utama. Motif geometris dan floral seringkali diukir atau dibentuk menjadi elemen arsitektur seperti pintu atau jendela. Selain itu, masjid-masjid Utsmaniyah seringkali memiliki mihrab yang dihias dengan kaligrafi yang indah, sehingga menimbulkan kesan kemegahan dan estetika Istana Topkapi, yang kini menjadi museum di Istanbul, (Necipoğlu, 2005) warisan terbesar Kesultanan Utsmaniyah. Selain Istana Topkapi, Kesultanan Utsmaniyah mewarisi masjid, gedung, sekolah, dan jembatan pada masa kejayaan Kesultanan Utsmaniyah pada abad ke-16. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut seolah menunjukkan kemajuan bidang arsitektur Islam dan arsitek-arsiteknya yang berpengalaman. (Agung Sasongko, 2017)

Seni visual Kesultanan Utsmani menciptakan warisan seni yang mencengangkan, mencerminkan identitas dan kekayaan budaya dari salah satu kekaisaran terbesar dalam sejarah dunia.

perkembangan seni visual dalam kesultanan Ustmani



Gambar: Lukisan Masyarakat Turki Ottoman

Perkembangan seni visual dalam Kesultanan Utsmani sangatlah penting dan beragam. Seni visual di Kesultanan Utsmani mencakup berbagai jenis seni seperti arsitektur, kaligrafi, patung, dan seni lukis. Seni visual di Kesultanan Utsmani juga mencakup kerajinan tangan, seperti kerajinan perak dan tembaga. Kerajinan tangan ini biasanya digunakan untuk membuat perhiasan, senjata, dan peralatan rumah tangga. Selain itu, seni lukis juga berkembang pesat pada masa itu, terutama dengan dibangunnya sekolah seni lukis di Kesultanan Utsmani. Seni visual di Kesultanan Utsmani sangatlah penting dan beragam, dan masih mempengaruhi seni visual di dunia modern saat ini. Seni visual di Kesultanan Utsmani berkembang pesat pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman Al-Qanuni pada abad ke-16. Selain itu, dia juga berjasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sastra, hal itu terbukti dengan adanya pusat kesenian visual, musik, filsafat di Istanbul yang pada waktu itu sebagai ibu kota dari Dinasti Turki Utsmani. tidak heran jika Sultan Sulaiman al-Qanuni dikenal sebagai sultan yang berpengaruh besar pada zamannya. (Ahmad Aminudin Widodo, 2023)



Gambar: Lukisan Muhammad Al-Fatih berumur 540 tahun

Di lingkungan keluarga kerajaan dan beberapa golongan bangsawan yang terpilih, karya seni lukis mendapatkan penghargaan yang tinggi. Istana Ottoman bersama anggota keluarganya aktif mendukung sejumlah besar seniman dan pelukis. Sebagai contoh, Osman Hamdi Bey, pelukis ternama yang

menciptakan karya monumental seperti *"The Tortoise Trainer"*, menunjukkan bagaimana seniman dari kalangan istana menerima pengakuan serta bantuan. Pada masa Kesultanan Ottoman, banyak aristokrat yang berfungsi sebagai mecene atau pelindung seni, menyalurkan bantuan keuangan kepada para seniman guna memproduksi karya-karya estetika. Bantuan tersebut dapat berbentuk sumbangan uang, pesanan karya seni, atau fasilitas untuk proses kreatif pembuatan karya lukis dan berbagai seni lainnya. Pada situasi tertentu, anggota bangsawan dapat berkolaborasi secara langsung dengan seniman untuk menghasilkan karya-karya seperti potret atau hiasan interior. Kerjasama ini menumbuhkan ikatan mendalam antara seniman dan bangsawan, di mana keduanya saling menghargai dan memengaruhi peran satu sama lain.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kesultanan Ottoman memiliki banyak keunikan di dalamnya, baik para bangsawannya maupun masyarakatnya. Tak dapat dipungkiri, keunikan bangsa turki sejak dahulu hingga kini sangat melekat dengan kesenian. Meskipun pada masa keemasan Turki Utsmani ilmu kesenian begitu populer, namun ada beberapa ilmu yang tidak diperbolehkan untuk ditinggalkan:

Ilmu Fikih (Hukum Islam): Sebagai komponen esensial dari keilmuan Islam, fikih memegang posisi krusial dalam struktur sosial Utsmani, dengan hukum Islam sebagai dasar bagi kebijakan dan peraturan di kekaisaran.

Keilmuan Islam: Analisis Al-Qur'an, Hadits, doktrin keagamaan, dan sejarah umat Islam dianggap fundamental dalam konteks pendidikan dan kebudayaan Utsmani.

Keahlian Administratif dan Strategi Militer: Mengingat eksistensinya sebagai kekaisaran luas, pengetahuan tentang administrasi dan strategi perang menjadi kunci untuk menjaga dan memperluas cakupan kekuasaan Utsmani.

Pendidikan Matematika dan Astronomi: Dengan warisan keilmuan dari Timur Tengah, Utsmani mengedepankan pengembangan studi di bidang matematika dan astronomi, walaupun tidak seluas bidang lainnya.

Bidang Kedokteran: Turki Utsmani menonjolkan kemajuan dalam praktek medis dan berinovasi di bidang ini. Institusi medis, sekolah kedokteran, dan tindakan medis tumbuh pesat selama masa pemerintahan Utsmani.

Meskipun bidang ilmu kesenian tidak mendapat sorotan utama dalam ranah ini, mereka masih berperan signifikan dalam kebudayaan Turki Utsmani. Seni dan ekspresi kreatif Islam, termasuk kaligrafi, desain

arsitektur, alunan musik, dan karya sastra, memberikan sumbangan mendalam pada kearifan budaya dan spiritual Utsmani. Lebih lanjut, banyak cendekiawan dan seniman terkemuka Utsmani yang menunjukkan pengertian dan penghargaan mendalam terhadap estetika dan kesenian.

Ucapan Terima Kasih

Dengan hati yang tulus dan penuh apresiasi, saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua individu yang telah berpartisipasi membantu dalam jurnal ini. Setiap kalimat yang diungkapkan, setiap gagasan yang dipersembahkan, dan setiap tindakan yang diambil mencerminkan kerja sama dan sokongan yang sangat berharga dalam penyelesaian jurnal.

Daftar Pustaka

- Shaw, Stanford J. (1976). *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey*. Cambridge University Press.
- İnalçık, Halil. (1973). *The Ottoman Empire: The Classical Age 1300–1600*. Phoenix Press.
- Kunt, Metin, and Christine Woodhead. (Eds.). (1995). *Süleyman the Magnificent and His Age: The Ottoman Empire in the Early Modern World*. Longman.
- Quataert, Donald. (2000). *The Ottoman Empire, 1700-1922*. Cambridge University Press.
- Faroghi, Suraiya. (2008). *The Ottoman Empire: A Short History*. Markus Wiener Publishers.
- İnalçık, Halil, and Donald Quataert. (Eds.). (1994). *An Economic and Social History of the Ottoman Empire, 1300-1914*. Cambridge University Press.
- Finkel, Caroline. (2005). *Osman's Dream: The Story of the Ottoman Empire, 1300-1923*. Basic Books.
- Imber, Colin. (2009). *The Ottoman Empire, 1300-1650: The Structure of Power*. Palgrave Macmillan.
- Masters, Bruce. (2009). *The Arabs of the Ottoman Empire, 1516-1918: A Social and Cultural History*. Cambridge University Press.
- Peirce, Leslie P. (1993). *The Imperial Harem: Women and Sovereignty in the Ottoman Empire*. Oxford University Press.

- Agung Sasongko. (2017). Istana Topkapi: Simbol Arsitektur Kejayaan Turki Utsmani. *REPUNLIKA*, 1.
- Ahmad Aminudin Widodo. (2023). Kejayaan Turki Utsmani pada Masa pemerintahan Khalifah Sulaiman Al Qanuni. *Kompasiana*, 1.
- Kafescioğlu, Çiğdem. (1992). The Ottoman Empire and the World of Islam. In *The Turks, Edited by Hasan Celāl Güzel, Cem Oğuz, and Osman Karatay*. Ankara: Yeni Türkiye Publications.
- Muhamad Basyrul Muvid. (2022). Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20, 32.
- Necipoğlu, Gülru. (2005). The Age of Sinan: Architectural Culture in the Ottoman Empire. *Reaktion Books*.